

Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

(Studi Kasus Pembelajaran Daring di Kelas III SDN 1 Munjuljaya Kec. Purwakarta
Kab. Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021)

Fadel Daulatullail¹, Agus Muharam², Sofyan Iskandar³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: fadel.d@upi.edu; agusmuharam@upi.edu; sofyaniskandar@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran daring dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa SDN 1 Munjuljaya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan sampel 10 siswa dan orang tua serta 1 guru kelas, dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi secara online melalui *whatsapp* dan *google classroom*. Setelah melakukan penelitian, diketahui minat belajar siswa pada pembelajaran daring masih rendah. Hasil observasi menunjukkan pembelajaran tidak interaktif. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa jenuh saat pembelajaran. Selanjutnya hasil data dokumentasi, terdapat 3 siswa yang nilainya dibawah KKM, 4 siswa sudah mencapai KKM namun nilai masih rendah, 3 orang meraih nilai cukup tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dilihat dari hasil wawancara guru dan orang tua, diantaranya adalah niat dan motivasi dalam diri anak, situasi belajar, teman sepergaulan, motivasi dan pendampingan orang tua, serta fasilitas pembelajaran.

Kata Kunci: Minat Belajar Siswa, Pembelajaran Daring

Tahun 2020 seluruh negara di dunia mengalami pandemi *Covid-19*. Penyebaran virus tersebut sangat masif, sehingga menuntut pemerintah di setiap negara bergerak cepat dan mengambil kebijakan untuk menanggulangi, meminimalisir dan berupaya mencegah penyebaran virus *covid-19* ini. Pandemi yang terjadi di Indonesia sangat berpengaruh besar terhadap seluruh sektor seperti kesehatan, perekonomian, pariwisata, politik dan tanpa terkecuali juga terhadap sektor pendidikan.

Pemerintah mengambil kebijakan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 yang mengatur tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* yang dikeluarkan pada tanggal 24

Maret 2020. Surat edaran tersebut memuat 6 poin kebijakan yang salah satunya adalah pemberlakuan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring yang merupakan alternatif solusi bagi sektor pendidikan yang juga terkena dampak dari pandemi. Sehingga dapat mencegah penyebaran virus corona dan siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dari rumahnya masing-masing.

Evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran daring perlu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Pada awal tahun 2021 ini, pendidikan sekolah dasar telah memasuki semester genap tahun ajaran 2020/2021. Namun pemerintah melalui Kemendikbud RI kembali menerapkan proses pembelajaran daring, dengan melihat dan mempertimbangkan situasi pandemi di negara Indonesia yang masih belum membaik. Seyogyanya pada semester genap ini kesiapan guru, siswa dan fasilitas penunjang pembelajaran daring sudah jauh lebih baik dari semester sebelumnya, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran yang dilakukan. Namun perlu disadari bahwa kondisi pembelajaran daring sangat jauh berbeda efektivitasnya dengan pembelajaran secara langsung.

Pembelajaran daring mengalami penurunan intensitas pada interaksi siswa dengan guru yang juga akan berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar siswa. Peran minat dalam proses pembelajaran sangatlah penting, menurut Djaali (2008, hlm. 121) menyebutkan bahwa minat merupakan perasaan lebih suka dan tertarik pada suatu hal tanpa ada yang menyuruhnya. Siswa yang memiliki minat dalam belajar, cenderung lebih mudah menguasai materi dan juga akan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Mengingat pentingnya minat belajar siswa, maka kita perlu mengetahui kondisi minat belajar siswa dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar yang berlokasi di SDN 1 Munjuljaya. Dengan sebuah harapan, dapat memberikan manfaat baik bagi siswa maupun guru untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran daring dan faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas III SDN 1 Munjuljaya.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran daring dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas III SDN 1 Munjuljaya.

Kajian Teori

Penelitian ini memiliki dua variabel yang menjadi koridor bahasan atau pun aspek yang akan diteliti. Kedua variabel tersebut adalah minat belajar dan pembelajaran daring. Minat belajar merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa, dengan minat belajar seseorang akan merasa senang dan tertarik dalam melakukan hal atau kegiatan, sehingga proses pembelajaran dapat dirasakan oleh siswa dengan lebih bermakna. Menurut Slameto (2015, hlm. 180) menyebutkan bahwa “minat merupakan perasaan lebih suka dan merasakan adanya keterikatan antara dirinya terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa adanya paksaan dari orang lain”. Sejalan dengan itu, Djaali (2008, hlm. 121) mendefinisikan minat sebagai perasaan suka atau tertarik pada sesuatu hal, dan merupakan keinginan dari diri sendiri.

Seseorang yang memiliki minat dalam dirinya, akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Shaleh dan Wahab (2004, hlm 263) mengatakan bahwa “minat merupakan rasa seseorang yang cenderung memberikan suatu perhatian dan mendorong seseorang melakukan kegiatan dengan rasa senang”. Ahmadi dkk. (1997, hlm. 21), menurutnya “minat juga dapat menjadi motivasi yang kuat bagi seseorang untuk berhubungan secara aktif”. Minat juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang, sebagaimana yang disampaikan Syah, M (2013, hlm. 134) “minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu”.

Minat pada diri seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal (dari dalam diri seseorang), dan faktor eksternal (dipengaruhi oleh lingkungan luar diri seseorang). Adapun beberapa faktor-faktor minat yang diungkapkan oleh Shaleh dan Wahab (2003, hlm. 265-268) dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Beberapa aspek yang menjadi faktor internal tumbuhnya minat seseorang adalah:

1. Niat, adalah hal utama yang membuat manusia melakukan suatu hal atau perbuatan.
2. Rajin dan kesungguhan. Seseorang yang memiliki kedua hal tersebut akan secara maksimal melakukan suatu aktivitas belajar.
3. Motivasi, merupakan dorongan yang muncul pada diri seseorang karena adanya suatu tujuan.
4. Perhatian. Salah satu yang dapat menjadi faktor tumbuhnya minat adalah pengerahan tenaga dan jiwa terhadap sesuatu objek tertentu yang disebut dengan perhatian.
5. Sikap siswa kepada guru dan pelajaran. Ketika siswa menunjukkan sikap positif dan senang terhadap guru, secara perlahan akan menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Sehingga siswa dapat belajar dengan penuh rasa senang.

b. Faktor Eksternal

Beberapa aspek yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1. Keluarga, merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan kehidupan siswa, sehingga peran orang tua yang memberikan dukungan dan perhatian akan menimbulkan motivasi dalam tumbuhnya minat pada diri anak.
2. Guru dan fasilitas sekolah. peran guru sangatlah penting, karena dengan bantuan guru maka suasana belajar yang menyenangkan dapat tercipta, tentunya hal tersebut perlu ditunjang oleh fasilitas yang memadai, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
3. Teman sepergaulan. Bagi anak, teman adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi sifat dan perilaku. Siswa cenderung mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh teman sebayanya, sehingga akan berpengaruh besar terhadap minat yang dimiliki anak.
4. Media massa yang sering dilihat oleh siswa juga sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat di dalam dirinya. Karena anak akan cenderung meniru sesuatu yang sering dia lihat. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi melalui media massa perlu dibatasi dan hanya dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar, agar memiliki dampak positif bagi anak.

Untuk mengetahui minat belajar seseorang, kita harus mengetahui terlebih dahulu indikator minat belajar. Menurut Slameto (2010, hlm. 180) “indikator dari minat belajar

diantaranya adalah muncul perasaan senang, adanya ketertarikan, penerimaan yang baik, dan keterlibatan siswa dalam suatu aktivitas”. Sejalan dengan itu, Safari dalam Syahputra (2020, hlm. 19) mengungkapkan “Indikator dari minat terdapat empat aspek yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa”. Dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur minat diantaranya adalah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

Minat yang dimiliki oleh siswa juga sangat diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Menurut Isman (dalam Pohan, 2020) “pembelajaran daring merupakan upaya guru dalam memanfaatkan jaringan internet untuk kegiatan belajar mengajar”. Sejalan dengan hal itu, menurut Meidawati, dkk (dalam Pohan, 2020) “yang dimaksud dengan pembelajaran daring adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan alat telekomunikasi yang bersifat interaktif agar guru dan siswa dapat saling terhubung.

Pembelajaran daring juga memiliki nilai manfaat, diantaranya siswa dan guru dapat terbiasa memanfaatkan teknologi. Menurut Pohan (2020, hlm. 6) “Perubahan pada pelaksanaan pendidikan saat ini menuntut pendidik untuk memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai media utama saat pembelajaran dilaksanakan secara daring”. Adapun ketentuan pelaksanaan pembelajaran daring diatur melalui peraturan Mendikbud RI melalui Surat Edaran nomer 4 tahun 2020 diantaranya sebagai berikut:

- a. Memastikan siswa tidak terbebani dengan tuntutan yang mengharuskan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
- b. Pembelajaran daring dilakukan untuk tetap memberikan kesempatan pada siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna;
- c. Kegiatan pembelajaran lebih terfokus pada pendidikan kecakapan hidup salah satunya menghadapi situasi pandemi Covid-19;
- d. Tugas dan kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan minat dan kondisi siswa. Selain itu juga mempertimbangkan kendala yang terjadi salah satunya adalah keterbatasan akses dan fasilitas belajar di rumah;
- e. Produk dari kegiatan belajar diberikan tanggapan oleh yang bersifat kualitatif, bukan berupa skor atau pun nilai kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatannya melalui pendekatan kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan). Satori, D (2007, hlm 6) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik yang dapat digunakan untuk menentukan sampel atas pertimbangan tertentu dengan menyesuaikan tujuan penelitian. Penelitian ini berlokasi di SDN 1 Munjuljaya kecamatan Purwakarta kabupaten Purwakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas III SDN 1 Munjuljaya, dan beberapa informan diantaranya 1 orang guru kelas III dan 9 orang tua siswa. Pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, yang dilakukan secara online. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Data penelitian peneliti dapatkan dari observasi, yaitu dengan mengamati siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Menurut Suharsaputra, U (2014, hlm. 209) “observasi merupakan sebuah proses mencermati dan merekam suatu peristiwa secara sistematis”. Peneliti mengamati aspek-aspek yang berdasar pada indikator minat belajar, dan kemudian dianalisis.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan terhadap guru dan siswa, dan orang tua sebagai data pendukung dari hasil observasi yang dilakukan. Menurut Slamet, Y (2006, hlm. 101) “Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui interaksi antara peneliti dengan informan atau yang diteliti”. Informasi yang diperoleh melalui wawancara ini untuk mengambil data langsung dari jawaban yang akan diberikan oleh informan.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran dan data-data pendukung lain yang dapat menjadi penguat hasil dari penelitian. Menurut Aan dan Djam'an (2014, hlm. 149) studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah ‘pengumpulan informasi berupa data dan dokumen mengenai masalah yang diteliti kemudian di analisis untuk dapat memperkuat bukti atas sesuatu yang terjadi’.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Tahapan-tahapan dalam analisis data adalah identifikasi, klasifikasi, deskripsi dan kesimpulan. Pada tahap identifikasi terjadi proses reduksi data, memilih hal yang berkaitan dengan temuan dan perkembangan teori yang signifikan. Tahap klasifikasi adalah pengumpulan data yang memiliki keterkaitan antar satu dan lainnya setelah data temuan melewati tahap identifikasi. Setelah data diklasifikasikan, selanjutnya data dideskripsikan, berkaitan tentang minat belajar pada pembelajaran daring dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta kesesuaian dengan teori. Tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil temuan penelitian ada mudah dibaca dan dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas III SDN 1 Munjuljaya

Berdasarkan data temuan penelitian, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas III SDN 1 Munjuljaya masih sangat rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari fakta di lapangan bahwa setiap indikator minat belajar tidak terpenuhi pada diri siswa yang menjadi sampel penelitian. Indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan dan perhatian siswa. Sementara fakta yang ditemukan melalui observasi terhadap pembelajaran daring melalui *google classroom* dan *whatsapp group*, menunjukkan bahwa siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran daring, hanya sebagian siswa saja yang menanggapi pertanyaan ataupun materi yang disampaikan guru. Selain itu, respon atau tanggapan yang siswa berikan menunggu beberapa waktu terlebih dahulu, hal ini menunjukkan tidak adanya perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara siswa, dari 10 orang siswa yang dijadikan sampel, 7 orang menyatakan bahwa dirinya merasa bosan dan tidak menyukai pembelajaran daring, sering menunda pengerjaan tugas, sulit untuk berkonsentrasi, tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru. 7 siswa tersebut adalah RO, MRA, FR, AAR, DAM, RY dan YRS. Sedangkan 3 siswa lainnya menyatakan bahwa dirinya merasa senang mengikuti pembelajaran daring, namun tetap menginginkan agar pembelajaran menjadi tatap muka kembali. Mereka juga beberapa kali merasa jenuh, dan tidak

mencatat materi yang disampaikan oleh guru, 3 siswa tersebut adalah ZFA, APR dan SRR.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki perasaan senang dan ketertarikan pada pembelajaran daring, tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan sulit untuk berkonsentrasi atau memberikan perhatian saat pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, data yang diperoleh melalui studi dokumentasi berupa daftar nilai PTS siswa juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran daring di kelas III SDN 1 Munjuljaya masih rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari 10 orang siswa, 2 orang siswa sudah memperoleh nilai cukup tinggi dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 3 orang sudah mencapai KKM namun tidak terlalu tinggi, 3 orang mendapatkan nilai yang sama dengan KKM, 2 orang siswa mendapatkan nilai masih di bawah KKM.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Kelas III SDN 1 Munjuljaya

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Data hasil penelitian menunjukkan faktor internal yang mempengaruhi minat belajar diantaranya adalah niat dan motivasi dari dalam diri siswa. Data hasil wawancara siswa dan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar dari sampel merasa tidak senang, jenuh, tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran daring karena terlalu lama di rumah, sehingga tidak memiliki semangat yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, siswa tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran, diungkapkan siswa beberapa kali terlambat menyimak pembelajaran, tidak pernah mencatat materi yang disampaikan guru, tidak berinteraksi aktif selama pembelajaran, sehingga hal-hal tersebut menyebabkan siswa sulit memahami materi yang sedang dipelajari.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa yang dapat diketahui dari data hasil penelitian diantaranya adalah suasana belajar, teman sepergaulan, motivasi dan pendampingan orang tua, dan juga fasilitas pendukung pembelajaran. Suasana belajar sangat berpengaruh terhadap minat belajar, siswa akan lebih bersemangat dan fokus dalam belajar apabila suasana belajarnya juga menyenangkan dan membuat siswa nyaman. Temuan di lapangan, siswa merasa bosan dan tidak menyukai suasana belajar di rumah, terlebih lagi suasana rumah yang

terkadang ramai membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif. Teman sepergaulan juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Seluruh siswa yang diwawancarai, mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai belajar di sekolah, alasannya karena ingin bermain bersama teman-temannya, hal tersebut menjadi motivasi dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya adalah faktor motivasi dan pendampingan orang tua. Berdasarkan data hasil penelitian, orang tua selalu memberikan motivasi terhadap siswa, namun sebagian besar orang tua tidak dapat maksimal dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran daring karena orang tua juga harus melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar adalah fasilitas pendukung pembelajaran. Data hasil penelitian yang kami temukan di lapangan adalah fasilitas sudah cukup memadai, sekolah memberikan buku tematik yang dapat dibawa oleh siswa ke rumah agar digunakan sebagai sumber belajar. Orang tua siswa juga rata-rata memiliki alat komunikasi yang dapat digunakan anaknya selama pembelajaran daring, dari 28 siswa kelas III hanya 1 orang siswa yang orang tuanya tidak memiliki alat komunikasi. Beberapa faktor di atas juga yang membuat minat belajar siswa pada pembelajaran daring masih rendah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran daring dapat dikatakan masih rendah. Karena tidak adanya kesesuaian antara teori tentang indikator dalam pengukuran minat belajar siswa dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa masih rendah adalah niat dan motivasi dalam diri siswa, suasana belajar yang terkadang tidak kondusif dan membuat siswa jenuh, belajar daring di rumah tidak bertemu dengan teman sepergaulan yang menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar, pendampingan orang tua yang kurang maksimal dan fasilitas pendukung pembelajaran yang kurang memadai.

Penelitian ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis menyarankan agar adanya perbaikan pada penelitian relevan yang akan dilaksanakan. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran daring, agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Selain itu, hendaknya guru dan

orang tua mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga minat belajar siswa dapat ditumbuh kembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, K. & Djam'an, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, A. dkk. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Pusdiklat Kemdikbud. (2020). SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19) - Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>
- Satori, D. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shaleh, R.A.& Wahab, M.A. (2003). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Shaleh, R.A.& Wahab, M.A. (2004). *Psikologi*. Jakarta: Prenada Media.
- Slamet, Y. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Universitas Negeri Semarang Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.